

IMPLEMENTASI NILAI SOLIDARITAS ANTAR ETNIS PADA SISWA SMP NEGERI 1 NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI

Nurhadianto¹, Hemafitria², Maria Ratu Rosari³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

e-mail: nur.nurhadianto@gmail.com¹, rizkyhema10@gmail.com²,

mariaratu73@gmail.com³,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai solidaritas antar etnis pada siswa SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sumber data diperoleh dari beberapa informan dengan keterangan langsung dari pihak yang dijadikan informasi penelitian yaitu Kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Hasil penelitian ini yaitu. Implementasi nilai solidaritas antar etnis pada siswa di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yaitu dengan menerapkan program jumat Qolbu dan koin peduli sehingga akan menumbuhkan nilai nilai kesatuan, nilai kerukunan, dan toleransi kepada siswa. Faktor yang mempengaruhi nilai solidaritas antar etnis yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu peran guru dalam proses penanaman nilai solidaritas dan penanaman nilai dalam keluarga. Peran aktif guru, keterlibatan orang tua, serta program-program sekolah yang inovatif dan mendukung, semuanya berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan nilai-nilai solidaritas di kalangan siswa Faktor penghambat yaitu kurangnya kepercayaan diri siswa dan pengaruh media sosial.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Solidaritas, Etnis

Abstract

This study aims to determine the implementation of the value of inter-ethnic solidarity in students of SMP Negeri 1 Nanga Pinoh, Melawi Regency. This research method uses a qualitative research method with a descriptive form. The source of data was obtained from several informants with direct information from the parties used as research information, namely the principal, teachers, and students of SMP Negeri 1 Nanga Pinoh, Melawi Regency. The results of this study are. The implementation of the value of inter-ethnic solidarity in students at SMP Negeri 1 Nanga Pinoh, Melawi Regency, is by implementing the Friday Qolbu program and caring coins so that it will grow the value of unity, harmony, and tolerance to students. Factors that affect the value of solidarity between ethnicities are supporting factors and inhibiting factors. The supporting factor is the role of teachers in the process of instilling the value of solidarity and instilling values in the family. The active role of teachers, parental involvement, and innovative and supportive school programs all contribute significantly to fostering the values of solidarity among students The inhibiting factors are the lack of student confidence and the influence of social media.

Keywords: Implementation, Solidarity Values, Ethnicity

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal dengan suku bangsanya yang beragam, yang dicirikan oleh banyak suku, agama, bahasa, budaya dan adat istiadat. Terdapat lebih dari 300 etnis dan suku bangsa yang tersebar di Indonesia, sehingga disetiap wilayah terdapat penduduk dengan etnis yang berbeda-beda, seperti: etnis dayak, etnis jawa, etnis batak dan etnis melayu. Keberagaman yang ada telah menjadi simbol persatuan dan dikemas dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Menurut Wibowo (2010) Keberagaman menekankan pentingnya mengakui dan menghargai keragaman budaya dan mengubah kebijakan publik untuk mengakomodasi keragaman dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang damai dan adil. Sebagai negara yang plural dan heterogen, Indonesia memiliki potensi kekayaan multi etnis, multikultural, dan multi agama.

Kenyataan ini dengan sendirinya memaksa negara untuk ikut serta dalam penyelenggaraan kehidupan beragama. Ketentuan Pasal 29 UUD 1945 yang berbunyi “Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan

kepercayaan itu”. Sangat penting bagi agama dan pemeluknya karena memberikan jaminan dan kemudahan bagi umat yang ikut serta dalam pengayaan dan pengayaan kehidupan nasional. Setiap pemeluk agama memiliki kesempatan untuk mengamalkan agama dan menciptakan kehidupan beragama sesuai dengan ajaran agama.

Multikulturalisme adalah pemahaman yang membenarkan dan meyakini relativisme budaya yang disebabkan oleh keragaman budaya, keragaman etnis dengan ciri-cirinya. Sehingga dasar munculnya multikulturalisme bermula pada kajian dan kebudayaan. Dari doktrin ini diharapkan akan muncul antusiasme dan rasa hormat terhadap perbedaan budaya dan akan muncul toleransi lebih lanjut dengan hidup berdampingan dengan keberagaman. Multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Menurut Parsudi Suparlan (2002), akar kata dari multikulturalisme adalah kebudayaan atau kultur, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Sedangkan menurut Azra (2005) multikulturalisme sebagai pengakuan bahwa keberagaman suatu Negara atau keyakinan terhadap normativitas dan penerimaan terhadap keragaman.

Multikulturalisme, dengan demikian mengenai keanekaragaman atau perbedaan yang dilekatkan secara kultural.

Nilai solidaritas yang merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia dalam kaitannya dengan ungkapan perasaan manusia atas rasa senasib dan sepenanggungan terhadap orang lain maupun kelompok. Makna solidaritas dengan makna rasa simpati dan empati karena didasarkan atas rasa kepedulian terhadap orang lain maupun kelompok. Solidaritas merupakan sikap saling percaya antara para anggota dalam satu kelompok atau komunitas.

Dalam kacamata sosial, keberagaman etnis yang ada dalam sebuah wilayah dapat memicu disintegrasi sosial yang mengarah pada konflik. Dengan demikian pentingnya untuk memperkuat kembali nilai-nilai solidaritas sosial pada siswa agar mereka selalu hidup dengan saling menghargai dan menciptakan ikatan yang kuat di antara sesama manusia, demi mencapai tujuan bersama. Ketertarikan dan ketergantungan antar individu mendorong pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang dikenal sebagai kelompok sosial atau social group.

Hasil pra observasi yang dilakukan oleh penulis, maka di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh di temukan beberapa hal yang berhubungan dengan nilai solidaritas yang

rendah. Rendahnya nilai solidaritas di tunjukkan dengan: a). kurangnya sikap saling tolong menolong, b). kurangnya rasa simpati dan empati, c). kurangnya kebersamaan dan kasih sayang. Hal ini ditunjukkan ketika ada teman yang sedang kesusahan atau mendapat musibah, sedikit sekali ada yang memiliki rasa kepedulian terhadap teman sekitarnya. Sedangkan bentuk bukti rendahnya nilai kesatuan antar siswa ditunjukkan dengan: a). kurangnya nilai toleransi, b). adanya perbedaan dalam keberagaman, c). kurang kesadaran adanya gangguan dari luar. Sebagai contohnya ketika ada teman yang melakukan diskriminasi terhadap teman yang berbeda. Kemudian, rendahnya kesadaran terhadap nilai kerukunan ditunjukkan dengan sikap: a) kurangnya sikap saling menghargai, b). tidak saling percaya, c). kurangnya sikap kekeluargaan. Untuk itu pendidikan dan pembinaan kerukunan hidup beragama sangat penting dikalangan pelajar agar tidak terjadinya hal-hal negatif seperti konflik khususnya di latar belakang oleh agama.

Harapan penulis dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi siswa tentang nilai solidaritas dalam keberagaman antar etnis disekolah. Salah satu nilai solidaritas ini ialah nilai kekeluargaan seperti nilai gotong royong, sikap saling menghargai dan

menghormati setiap perbedaan yang ada. Oleh karena itu perlu ditanamkan kepada siswa disekolah, untuk tetap menciptakan keharmonisan dan kerukunan antar siswa dalam meningkatkan nilai solidaritas zaman modern ini. Atas dasar realita ini, maka hal ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Nilai Solidaritas Antar Etnis Pada Siswa SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi”.

METODE

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Jadi berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan dan mengolah data secara ilmiah untuk mencapai tujuan yang diinginkan penulis dalam memecahkan masalah penelitian (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

Tujuan penelitian memilih metode ialah untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana Implementasi Nilai Solidaritas Antar Etnis di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang digunakan pada kondisi alamiah dan berupa pengumpulan data yang didapatkan dari objek yang diamati.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2002), “Qualitative research involves the use of non-numerical data and often entails the collection and analysis of narrative data”. Artinya bahwa penelitian berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan data menganalisis data yang bersifat naratif. Sedangkan penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan Arikunto (2014).

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara jelas dan mendalam mengenai bagaimana Implementasi Nilai Solidaritas Antar Etnis pada Siswa di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Sumber data dalam

penelitian ini yaitu data hasil wawancara yaitu Kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan gambaran dari hasil observasi dan kemudian data dari dokumentasi yang berupa foto-foto yang berkaitan dengan Implementasi Nilai Solidaritas Antar Etnis Pada Siswa SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data yaitu dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Solidaritas Antar Etnis pada Siswa SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Purnami, 2016). Cara sederhana untuk membangun solidaritas adalah dengan menghormati orang yang sedang menjalankan ibadah, memberikan

ucapan selamat kepada orang yang merayakan hari raya, dan tidak memilih-milih teman. Saling menghargai terhadap individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda, termasuk suku, agama, dan status sosial, juga sangat penting dalam memperkuat solidaritas. Kesadaran pribadi dari setiap individu juga merupakan faktor kunci dalam menciptakan solidaritas yang kuat.

Solidaritas antar etnis saling menghargai dan menghormati dengan hidup berdampingan secara damai. Sikap solidaritas seseorang bertujuan untuk mengekspresikan kesatuan perasaan dan tindakan demi mencapai kepentingan bersama dalam suatu kelompok atau komunitas. Solidaritas melibatkan rasa empati dan simpati yang timbul dari perasaan kepedulian antara individu satu dengan yang lainnya. Sikap ini berkembang seiring berjalannya waktu dalam suasana kebersamaan. Solidaritas terkait erat dengan harga diri seseorang atau suatu kelompok. Semakin besar rasa identitas individu terhadap kelompoknya, semakin kuat pula sikap solidaritas mereka terhadap kelompok tersebut. Implementasi nilai solidaritas antar etnis pada siswa di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yaitu melalui program jumat Qolbu.

Program Jumat Qolbu di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh menunjukkan

bagaimana nilai kesatuan ini diterapkan; semua siswa, terlepas dari agama mereka, berpartisipasi dalam kegiatan yang dipandu oleh guru agama mereka. Menurut Anisa (2023), konsep ini menekankan pentingnya kolaborasi, kerja sama dan solidaritas antar warga negara, terlepas dari perbedaan suku, agama, budaya, ras, dan latar belakang sosial-ekonomi. Kesatuan disisi lain, menunjukkan integrasi dan keselarasan di antara berbagai elemen masyarakat atau negara. Selain itu, program jumat Qolbu juga menunjukkan bagaimana nilai kerukunan yang diterapkan siswa dengan belajar dan berdoa sesuai agama masing-masing tanpa mengganggu teman yang berbeda agama, yang menunjukkan penerapan nilai kerukunan. Menurut Rusydi (2018), dengan begitu manusia yang hidup rukun berarti sepakat untuk saling merangkul satu sama. Muncul kerukunan antar masyarakat yang berjalan dengan baik. Sikap saling memberi dukungan pada setiap tradisi yang rutin dilakukan merupakan wujud identitas budaya satu sama lain. Sebagai masyarakat Indonesia yang kaya akan agama, budaya dan adat istiadatnya maka sikap kerukunan merupakan sebuah ketulusan hati untuk mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam berbagai hal terlebih menyikapi pluralitas kehidupan.

Program jumat Qolbu menunjukkan bagaimana toleransi antar umat beragama. Siswa menunjukkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari dengan berdoa sesuai dengan ajaran agama mereka sebelum dan sesudah pelajaran, yang menunjukkan penghormatan terhadap perbedaan agama, saling menghargai dan menghormati perbedaan suku, agama, dan budaya. Menurut Hamidah (2015), toleransi disebut juga kerukunan dalam perbedaan. Dalam Upaya dalam pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai toleransi dan peduli sosial dalam semua kalangan sudah sepatutnya dilakukan di berbagai kegiatan dan lingkungan (Sari, 2016).

Nilai pendidikan kewarganegaraan yang terkandung dalam nilai solidaritas, tentu solidaritas merupakan bentuk perwujudan nilai pancasila bergotong-royong, kerja sama dan memiliki rasa kepedulian dalam kehidupan sosial. Menumbuhkan nilai solidaritas, mulai dari diri sendiri dan disebarkan kepada orang lain, yang tentunya menjadi salah satu alasan suatu bangsa mampu bertahan pada masa yang sulit.

Kegiatan yang Menunjang Implementasi Nilai Solidaritas Antar Etnis pada Siswa SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

Kegiatan implementasi nilai solidaritas antar etnis pada siswa di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, diantaranya meliputi: membangun paradigma keberagaman, membangun sikap kepedulian sosial, dan membangun sikap anti diskriminasi antar etnis. Peran sekolah dalam mengimplementasikan dan mendukung nilai keberagaman dan solidaritas di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh sangat penting dan telah berjalan dengan baik. Di dalam dan di luar kelas, nilai keberagaman diterapkan. Misalnya, guru memasukkan siswa dari berbagai suku ke dalam kelompok belajar, dan di luar kelas, berbagai kegiatan membantu siswa memahami nilai keberagaman. Menurut Nur Latifah (2021), keberagaman masyarakat Indonesia sebagai masyarakat majemuk suku, budaya, adat istiadat, dan perbedaan agama dan ras membuat masyarakat Indonesia multikultural. Ini bisa menjadi tantangan dalam mempersatukan masyarakat Indonesia yang kuat dalam keberagaman. Selain itu, program seperti Jumat Qolbu dan koin peduli mendorong siswa untuk membantu dan mendukung satu sama lain, meningkatkan rasa solidaritas.

Tugas guru adalah dengan melatih, mendisiplinkan pikiran siswa, memberikan pendidikan moralitas dan agama, meningkatkan kesadaran nasionalisme,

patriotisme dan kewarganegaraan yang baik. Selain itu, sekolah mendukung keberagaman dengan memungkinkan orang dari agama lain untuk beribadah sesuai dengan agama mereka sendiri dan dengan memberikan narasumber yang relevan. Secara keseluruhan, peran institusi pendidikan dalam pembentukan paradigma keberagaman. Menurut Dorawan Lia Sihite (dalam Suryana R. D 2023), sekolah adalah lembaga pendidikan untuk memberikan kontribusi terhadap kesadaran generasi muda.

Sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh dan melakukannya dengan baik. Sikap peduli atau mau memperhatikan kepentingan orang lain, kesanggupan menyesuaikan diri sendiri kepada sikap berkerjasama mulai ditemui pada anak usia sekolah dalam perkembangan sosialnya (Susanto, 2013). Sekolah tidak hanya mengajarkan siswa tentang keberagaman tetapi juga menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berbagai program, seperti Jumat Qolbu dan koin peduli, berusaha meningkatkan kepedulian siswa.

Sekolah juga menekankan betapa pentingnya kerja sama antara orang tua, siswa, dan guru untuk membangun kepedulian sosial. Dengan menunjukkan perilaku yang peduli dan bertanggung

jawab, guru berperan aktif sebagai teladan. Siswa dapat meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan melalui program relawan dan kegiatan sosial seperti mengunjungi panti asuhan atau memberikan sumbangan. Pentingnya peduli sosial dikemukakan oleh Yaumi (2014), yang mengatakan bahwa manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lainnya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter peduli sosial penting untuk ditanamkan pada diri siswa, agar menjadi individu yang memiliki kepedulian sosial terhadap individu lain.

SMP Negeri 1 Nanga Pinoh secara aktif mendorong siswa untuk menentang diskriminasi etnis. Sekolah menekankan pengetahuan, keteladanan, dan program khusus yang mendukung pertumbuhan nilai-nilai keberagaman. Program seperti koin peduli dan penguatan karakter setiap Rabu memberikan ceramah dan nasihat yang menekankan pentingnya menghormati hak asasi manusia dan kewarganegaraan, serta menjauhi sikap diskriminasi. Sekolah menghilangkan perbedaan agama, status sosial, atau etnis dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung untuk setiap siswa. Pada aspek ini guru dan pihak sekolah berperan sangat penting dalam menumbuhkan sensitivitas

anti diskriminasi terhadap etnis (Yaya Suryana 2015: 279). Dalam upaya sekolah dalam membangun sikap anti-diskriminasi etnis mencakup pemberian contoh nyata oleh guru, sosialisasi tentang keberagaman etnis di Indonesia, dan pelatihan inklusivitas bagi tenaga didik.

Faktor yang mempengaruhi Nilai Solidaritas Antar Etnis pada Siswa SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

Faktor yang mempengaruhi nilai solidaritas antar etnis pada siswa SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yaitu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah terkait dengan hal-hal yang menjadikan solidaritas tetap ada atau terkait dengan sarana yang mendukung terciptanya solidaritas antar etnis (Sofa Mutiara Fitri, 2020).

Peran guru dalam proses penanaman nilai solidaritas ditunjukkan dengan sekolah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai solidaritas antar etnis. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penanaman nilai bagi peserta didik berlangsung sebuah proses dengan berbagai

faktor yang mendukung, di antaranya peran guru yang sungguh menjadi pendorong dan teladan bagi peserta didik dalam menumbuhkan rasa solidaritas (Sofa Mutiara Fitri, 2020).

Siswa di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh terdapat nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga dapat diperkuat dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga (Jito Subianto, 2013). Hal ini membantu membentuk individu yang berkarakter kuat, empati, dan mampu berinteraksi positif dalam masyarakat yang beragam.

Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi siswa yaitu seperti kurangnya kepercayaan diri dan ketidakdewasaan berpikir, serta memperkuat nilai-nilai keluarga di lingkungan sekolah, diharapkan nilai-nilai solidaritas antar etnis dapat diterapkan dengan lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Danti (2013), mengemukakan bahwa rasa percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Tidak dapat dipungkiri

bahwa peserta didik akan sulit lepas dari media sosial. Waktu yang berharga hanya dihabiskan untuk menggunakan media sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik akan sulit lepas dari media sosial. Waktu yang berharga hanya dihabiskan untuk menggunakan media sosial. Masih banyaknya pengguna media sosial yang masih tidak memahami pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap kerukunan umat beragama yang menjadikan nilai solidaritas tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti handphone pun sudah memiliki aplikasi yang tentunya terdapat media sosial didalamnya yang memudahkan penggunaannya untuk menjelajahi internet (Permata, 2019). Interaksi sosial yang terjalin disekolah adalah interaksi antara peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik yang harus dikembangkan, dimana hal ini dapat memperkuat hubungan sosial antara mereka. Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dapat memahami dan mengatasi dampak negatif media sosial, serta mempromosikan interaksi sosial yang sehat dan nilai-nilai solidaritas, diharapkan kerukunan umat beragama dan kerja sama

antar etnis di kalangan peserta didik dapat ditingkatkan.

PENUTUP

Implementasi Nilai Solidaritas Antar Etnis Pada Siswa di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi sudah dilakukan. Implementasi Nilai Solidaritas Antar Etnis Pada Siswa di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yaitu dengan menerapkan program Jumat Qolbu dan koin peduli sehingga akan menumbuhkan nilai-nilai kesatuan, nilai kerukunan, dan toleransi kepada siswa.

Bentuk kegiatan implementasi nilai solidaritas antar etnis pada siswa di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi seperti Jumat Qolbu dan kegiatan koin peduli mendorong siswa untuk membantu dan mendukung satu sama lain, meningkatkan rasa solidaritas. Program seperti koin peduli dan Jumat Qolbu memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial di kalangan siswa. Sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa dengan melibatkan orang tua, siswa, dan guru dalam berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian. Faktor yang mempengaruhi nilai solidaritas antar etnis pada siswa SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yaitu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu

seperti peran guru dalam proses penanaman nilai solidaritas dan penanaman nilai dalam keluarga. Kemudian faktor penghambat yaitu kurangnya kepercayaan diri dan pengaruh media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S. (2023). Memahami Sejarah Bangsa Melalui Museum Kebangkitan Nasional Dalam Membangun Karakter. *JURNAL HISTORICA*, 7(1), 130-146.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azra, A. (2005). *Pendidikan Agama: Membangun Multikulturalisme Indonesia* dalam Zakiyuddin Baidhawiy, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, Jakarta. Erlangga
- Danti Marta Dewi. 2013. Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII. *Indonesia Journal of Guidance and Counseling Theory and Application* .IJGC 2 (4) (2013)
- Hamidah, S. (2015). Toleransi Perguruan Pencak Silat (Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT). 11–31.
- Nur Latifah, A. M. (2021). *Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2.

- Permata, Sari dkk. (2019). Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Sofa, M. F. (2022). Pengaruh Bentuk Interaksi Sosial Terhadap Sikap Solidaritas. *Journal of Social Science Education* Vol. 1, No 1 (2020) 30-40
- Wibowo, Priyanto. 2010. Tionghoa Dalam Keberagaman Indonesia: Sebuah Perspektif Historis Tentang Posisi dan Identitas. *Jurnal of Prosiding The 4th International Conference on Indonesia Studies: "Unity, Diversity and Future"*. Jakarta: FIB Universitas Indonesia.
- Suryana, R. d. (2023). Upaya guru dalam menanamkan karakter anak usia dini melalui pendidikan multikultural. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). 2474-2484
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Priyanto. 2010. Tionghoa Dalam Keberagaman Indonesia: Sebuah Perspektif Historis Tentang Posisi dan Identitas. *Jurnal of Prosiding The 4th International Conference on Indonesia Studies: "Unity, Diversity and Future"*. Jakarta: FIB Universitas Indonesia.